

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan subjektif akibat tekanan panas pada pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hampir separuh pekerja (49,5%) konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning mengalami keluhan subjektif akibat tekanan panas tingkat berat.
2. Sebanyak 29,9% pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning mengalami beban kerja berat.
3. Sebanyak 18,6% pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning menggunakan pakaian kerja dua lapis.
4. Lebih dari separuh pekerja (75,3%) konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning mengalami kejadian tekanan panas melebihi NAB.
5. Sebanyak 22,7% pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning memiliki umur berisiko.
6. Hampir separuh pekerja (46,4%) konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning memiliki IMT berisiko.
7. Hampir separuh pekerja (44,3%) konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning mengonsumsi air minum kurang.

8. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan keluhan subjektif akibat tekanan panas pada pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning ($p\text{-value} < 0,001$).
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara pakaian kerja dengan keluhan subjektif akibat tekanan panas pada pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning ($p\text{-value} = 0,016$).
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian tekanan panas dengan keluhan subjektif akibat tekanan panas pada pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning ($p\text{-value} < 0,001$).
11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan subjektif akibat tekanan panas pada pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning ($p\text{-value} = 0,434$).
12. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan keluhan subjektif akibat tekanan panas pada pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning ($p\text{-value} = 0,052$).
13. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi air minum dengan keluhan subjektif akibat tekanan panas pada pekerja konstruksi proyek *maintenance* di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning ($p\text{-value} = 0,467$).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan subjektif akibat tekanan panas pada pekerja konstruksi proyek

maintenance di PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning, maka saran dan rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

6.2.1 Bagi PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning dan Perusahaan Mitra

1. Diharapkan perusahaan mitra dapat meningkatkan kualitas fasilitas *shelter* untuk istirahat dengan memastikan sarana pendingin seperti kipas angin yang sudah tersedia layak untuk digunakan.
2. Diharapkan perusahaan mitra dapat mengatur jadwal kerja pekerja yang menggunakan pakaian kerja dua lapis agar lebih dioptimalkan untuk bekerja pada periode dengan WBGT lebih rendah yaitu pagi hari di awal jam kerja dan sore hari menjelang akhir jam kerja.
3. Diharapkan perusahaan mitra dapat mempertimbangkan warna pakaian kerja untuk menggunakan warna yang lebih terang atau reflektif untuk mengurangi penyerapan panas dari radiasi matahari.
4. Diharapkan PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning mengembangkan program pengendalian bahaya tekanan panas/WBGT seperti pengukuran WBGT berkala sebelum memulai pekerjaan di lapangan serta memasukkan parameter tersebut ke dalam form pengukuran kualitas udara yang telah ada sebelumnya, agar menjadi aspek bahaya fisik yang wajib diperhitungkan terutama pada pekerjaan di luar ruangan yang berdurasi panjang.
5. Diharapkan PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning dan perusahaan mitra untuk mengoptimalkan fungsi ventilasi pada area kerja di dalam tangki melalui *manhole* dengan memastikan tidak terdapat peralatan atau aktivitas kerja yang menutupi jalur *manhole*.

6. Diharapkan PT Pertamina Patra Niaga RU II Sungai Pakning dan perusahaan mitra khususnya tim HSSE dan *supervisor* proyek untuk memasukkan edukasi tentang bahaya tekanan panas di lingkungan kerja dalam kegiatan *safety talk* atau *toolbox meeting*.
7. Diharapkan perusahaan mitra dapat melakukan perhitungan dan meningkatkan kapasitas penyediaan air minum sesuai dengan jumlah pekerja di tiap perusahaan agar setiap pekerja dapat terpenuhi kebutuhan cairannya > 2 liter per hari selama bekerja.

6.2.2 Bagi Pekerja

1. Dianjurkan pekerja untuk mengenal dan memahami risiko kesehatan yang terjadi akibat tekanan panas beserta gejalannya.
2. Dianjurkan pekerja untuk membawa semprot wajah portabel yang berisi air untuk membantu mendinginkan permukaan kulit yang terpapar langsung dengan tekanan panas selama aktivitas kerja.
3. Dianjurkan pekerja untuk memanfaatkan waktu istirahat secara optimal dengan benar-benar beristirahat untuk mengurangi durasi paparan tekanan panas.
4. Dianjurkan pekerja untuk menjaga pola hidup sehat agar status gizi tetap terjaga dan tidak mengalami gizi berlebih ($IMT > 22,9$).
5. Dianjurkan pekerja untuk mengonsumsi air minum > 2 liter per hari selama bekerja untuk menjaga kebutuhan cairan terutama pekerja yang beraktivitas berat.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengidentifikasi dan menambahkan variabel-variabel spesifik yang belum diteliti pada penelitian ini.